

**HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG PADANG
DALAM GERAKAN TAHUN 1998 DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah sebagai
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ERLINA WAHYU EVA YANTI
89191/07
PENDIDIKAN SEJARAH**

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Erlina Wahyu Eva Yanti: Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padang Dalam Gerakan tahun 1998 di Kota Padang

Penelitian ini membahas tentang Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padang Dalam Gerakan tahun 1998 di Kota Padang. Pertanyaan penelitian yang di angkat adalah Bagaimakah bentuk gerakan Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang pada tahun 1998.

Penelitian ini melalui serangkaian tahapan dalam prosedur penelitian sejarah. *Pertama*, Yaitu Heuristik tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan data sejarah, baik primer maupun sekunder. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap pelaku yang terlibat pada saat terjadinya peristiwa tersebut. *Kedua*, melakukan kritik sumber terhadap data yang sudah diperoleh. *Ketiga*, tahap analisis, sintesis dan menginterpretasikan informasi yang telah diseleksi melalui kritik sumber, hasil seleksi tersebut kemudian disusun sehingga memperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah. *Keempat*, adalah penyajian dalam bentuk penulisan dalam karya ilmiah yang berupa deskriptif naratif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ternyata dapat ditemukan bahwa Bagaimakah bentuk gerakan Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang pada tahun 1998, HMI cabang Padang merupakan salah satu organisasi ekstra kampus yang berperan penting dalam gerakan 1998 di kota Padang . Ada beberapa faktor yang melatar belakangi HMI muncul sebagai penggerak mahasiswa pada masa 1998 antara lain: 1. Karena adanya organisasi cantelan di luar organisasi HMI ; 2. Karena HMI ingin mengulang kisah heroic dimasa lampau, 3. Karena banyaknya isu-isu nasional yang di angkat HMI, 4. Karena HMI merupakan organisasi besar dan berpengaruh kepada umat dan bangsa.

Cara yang mereka gunakan dalam gerakan ini adalah diskusi-diskusi kelompok, serta melalui organisasi-oraganisasi cantelan yang dibuat oleh anggota HMI diluar organisasi HMI dan mereka melakukan aksi tidak memakai nama HMI tetapi memakai nama organisasi cantelan buatan mereka. Gerakan HMI juga dilakukan melalui tulisan-tulisan anggota HMI baik di koran maupun melalui famplet-famplet di kampus-kampus. Serta HMI cabang Padang juga menggunakan aksi demonstrasi ke kantor-kantor pemerintah di Sumatera Barat dengan massa pendukungnya adalah massa HMI cabang Padang dan massa dari organisasi lainnya. Atas dasar inilah gerakan HMI cabang Padang berperan dalam tahun 1998.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padang Dalam Gerakan tahun 1998 di Kota Padang”**. Salawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari jurang kegelapan ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian penulis banyak mendapat halangan dan rintangan, tetapi berkat bimbingan, saran, petunjuk, arahan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini mampu peneliti rampungkan. Dan oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M, Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pembimbing I dan bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah menyumbangkan waktu dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini .
6. Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si, Abdul Salam, S.Ag, M.Hum dan Ibu Dr. Erniwati selaku tim penguji yang telah menyumbangkan kritik dan sarannya bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang khususnya staf pengajar sejarah yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Teristimewa buat kedua orang tuaku, yang selalu memberikan dorongan, do'a dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku sejarah angkatan 2007 terimakasih atas segala kebaikannya, terutama buat teman-temanku tercinta sejarah NR 2007.

Semoga bimbingan, bantuan dan perhatian yang telah diberikan untuk penulis selama ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR SINGKATAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian	16
BAB II GAMBARAN UMUM MINANGKABAU	
A. Gambaran Umum Geopolitik Minangkabau	18
B. Budaya Politik masyarakat Minangkabau	19
BAB III PETA GERAKAN MAHASISWA SUMATERA BARAT TAHUN 1966-1997	
A. Gerakan Mahasiswa Sumatera Barat Sebelum Reformasi .	30
B. Gerakan Mahasiswa Sumatera Barat 1998.....	35
C. Gambaran Umum Gerakan Himpunan Mahasiswa Islam Sebelum Reformasi	42

BAB IV	PETA GERAKAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PADANG TAHUN 1998-1999	
	A. Latar Belakang yang Melahirkan Gerakan HMI Cabang Padang	49
	B. Peta Gerakan HMI Cabang Padang Tahun 1998	56
	C. Tuntutan HMI cabang dalam Agenda Reformasi	58
BAB V	STIMULUS YANG MELAHIRKAN GERAKAN HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PADANG	
	A. Organisasi-organisasi yang dibuat HMI diluar HMI	65
	B. Kisah-kisah Heroik Masa Lampau	69
	C. Mengangkat Isu-isu Nasional	72
	D. HMI merupakan organisasi yang besar dan berpengaruh kepada umat dan bangsa.....	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	79
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	80

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AMCR	: Aksi Mahasiswa Cinta Rakyat
BADKO	: Badan Koordinasi
BAPS	: Berita Acara Pemungutan Suara
BKK	: Badan Koordinasi Mahasiswa
BPM	: Badan Perwakilan Mahasiswa
CGMI	: Concentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
DPRST	: Dewan Perwakilan Rakyat Sumatera Tengah
FKMP	: Forum Komunikasi Mahasiswa Padang
FKMSB	: Forum Komunikasi Mahasiswa Sumatera Barat
FOLK	: Forum Lesehan Kampus
FSI	: Forum Studi Islam
HBT	: Himpunan Bersatu Teguh
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
HTT	: Himpunan Tjinta Teman
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
IKIP	: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KKN	: Korupsi Kolusi dan Nepotisme
KODIM	: Kelompok Diskusi Mahasiswa
KSAD	: Kepala Satuan Angkatan Darat
KSLK	: Kelompok Studi Lingkar Kabisat
LBH	: Lembaga Bantuan Hukum
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat

NKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PMKRI	: Persatuan Mahasiswa Kristen Republik Indonesia
PRRI	: Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia
PUOK	: Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan
Re-Ra	: Reorganisasi - Rasionalisasi
SMPT	: Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi
STTP	: Sekolah Tinggi Teknologi Padang
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TT	: Teri Torial
UKM	: Unit Kerja Mahasiswa
UNAND	: Universitas Andalas
UUD	: Undang- Undang Dasar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan mahasiswa bukan gejala baru di sepanjang sejarah Indonesia. Gerakan mahasiswa berlanjut dari generasi ke generasi. Keberadaan mahasiswa sebagai salah satu kekuatan yang bergerak di luar struktur politik dan birokrasi memang sering mendapat sorotan sejarah. Sebagai *agent of change* mahasiswa bersifat kritis terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang di anggap tidak berpihak kepada kesejahteraan rakyat.¹ Dalam menciptakan setiap perubahan di republik ini mahasiswa selalu berada di barisan depan.

Peranan mahasiswa dapat dilihat dari periode ke periode sejak Indonesia belum merdeka sampai sekarang. Pada masa Orde Baru mahasiswa kembali memainkan perannya dalam mengontrol jalannya pemerintahan. Kekritisan mahasiswa ini dibungkam dengan kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti dikeluarkannya kebijakan tentang Normalisasi Kehidupan Kampus/ Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK) yaitu di era 1980-an, namun mahasiswa tidak selamanya bisa di tekan dengan keadaan tersebut.²

Gerakan mahasiswa merupakan sebuah fenomena sosial yang tidak hanya terjadi di Indonesia namun sudah menjadi fenomena sosial yang universal. Gerakan ini telah berakar dari sejak abad XXI khususnya di negara- negara Eropa

¹ Nawir Sikki, *Idealisme mahasiswa : Aksi Penolakan Intervensi dan Arogansi pusat kekuasaan*, Padang : P3SD, 2001, hal. 8

² Normalisasi Kehidupan Kampus / Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK) diatur dalam surat keputusan (SK) komkamtib No. 0156/U/1978 yang prinsipnya bertujuan menghapus aktivitas politik praktis mahasiswa di dalam kampus. Lebih jelas lihat Nawir, *Ibid*, hal. 133-135

yang telah berkembang model pendidikan tinggi. Gerakan mahasiswa Internasional memainkan peran dalam sejarah sosial Eropa sejak berdirinya Universitas di Bologna, Paris dan Oxford pada abad ke 12 dan abad ke 13.³

Dari berbagai gerakan mahasiswa di Indonesia, yang memiliki kekuatan terbesar adalah gerakan mahasiswa tahun 1998. Betapa tidak, gerakan mahasiswa pada saat itu dapat memaksa pemimpin rezim Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun untuk mundur dari kekuasaannya. Menarik untuk dibahas, bagaimana rezim yang telah terbentuk selama hampir sepertiga abad itu dapat runtuh oleh para mahasiswa yang bersatu dari seluruh Indonesia. Meskipun bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam meruntuhkan rezim Orde Baru, gerakan mahasiswa pada periode ini tetap menarik perhatian, karena dapat mewujudkan suatu perubahan sosial dalam kehidupan bangsa Indonesia. Padahal belum lama sebelum itu, golongan mahasiswa ini baru saja bangkit dari “hibernasi” Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK) yang telah membungkam mereka selama kurang lebih tiga windu.⁴ Penerapan NKK/BKK melahirkan reaksi pro dan kontra baik dari kalangan mahasiswa maupun pimpinan perguruan tinggi. Hampir seluruh aktivis mahasiswa memprotes dan menolak kebijakan tersebut, mereka merasa kebijakan ini merupakan sebuah upaya penguasa untuk mematikan dan mengurung aktivis mahasiswa dalam kampus.

³ Semboyan para mahasiswa pada saat itu adalah *Gaudeamus Igitur, Juvenes Dum Sumus*. Artinya *kita gembira, selagi kita muda*. Yozar Anwar, *pergolakan Mahasiswa Abad ke-20*. Jakarta : Sinar harapan. 1981. Hlm 19. Dalam Erni Elita. *Kebijakan Politik Pendidikan NKK/BKK dan Pengaruhnya Terhadap Pers Mahasiswa IKIP Padang (1978-1990)*. 2002. Hal : 2

⁴ . *Ibid*. Hal : 2

Rezim Orde Baru yang berkuasa selama 32 tahun di Indonesia merupakan pemerintah yang melakukan hegemonisasi terhadap rakyatnya. Hegemonisasi teridentifikasi dari beberapa hal berikut: *pertama*, secara politik rezim ini membentuk partai Golkar sebagai mesin politiknya yang sekaligus membuat penguatan isu tentang kesempurnaan partai ini. *Kedua*, peran militer yang saat itu di bayangi oleh kekuasaannya yang diperluas ke wilayah publik, melalui Dwi Fungsi ABRI. *Ketiga*, dikuasainya sektor kehidupan publik yang cukup strategis melalui lembaga yang dapat terpantau langsung oleh Soeharto, *Keempat*, melakukan pembredelan terhadap pers-pers nasional yang cenderung membongkar keburukan pemerintah seperti yang dilakukannya terhadap Tempo, Sinar Harapan, Bernas dan media cetak lainnya.⁵

Gerakan mahasiswa adalah suatu gerakan rakyat yang dilakukan oleh para mahasiswa dimana pergerakan tersebut di orientasikan pada kepentingan kerakyatan. Sedangkan gerakan mahasiswa Indonesia tahun 1998 adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh para mahasiswa Indonesia untuk menentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin rezim Orde Baru yang dinilai telah menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945.

Aksi-aksi mahasiswa yang telah bergulir sejak awal 1998 semakin marak dan menular ke banyak kampus keseluruh Indonesia. Aksi-aksi itu pada umumnya

5

[http://NEGARA/Versus/CIVIL/SOCIETY/MASA/TRANSISI/Studi/Gerakan/Himpunan/Mahasiswa/Islam/Majelis/Penyelamat/Organisasi/\(HMI/MPO\)/Cabang/Purwokerto/Masa/Rezim/Habibie/Subhanmega's/Blog.htm](http://NEGARA/Versus/CIVIL/SOCIETY/MASA/TRANSISI/Studi/Gerakan/Himpunan/Mahasiswa/Islam/Majelis/Penyelamat/Organisasi/(HMI/MPO)/Cabang/Purwokerto/Masa/Rezim/Habibie/Subhanmega's/Blog.htm)

menuntut agar segera dilaksanakan reformasi disegala bidang, termasuk reformasi politik.⁶

Gerakan mahasiswa di Sumatera Barat adalah salah satu contoh dimana pergerakan anak muda di tingkat lokal tidak bisa dipungkiri. Peran dan kontribusi mahasiswa di daerah ini tidak bisa dilihat dari kaca mata Jakarta semata yang mungkin sangat biasa, tetapi dilihat dari kaca mata kebutuhan daerah, termasuk dukung masyarakat, karena aspirasi mereka perjuangankan umumnya adalah aspirasi masyarakat.

Sudah barang tentu, kemunculan gerakan mahasiswa tidak bisa dilepaskan dari kehadiran perguruan tinggi yang mendidik dan melahirkan mereka sebagai kelas menengah. Di Padang atau di Sumatera Barat tradisi pendidikan tinggi baru muncul di awal-awal kemerdekaan dan berkembang tahun 1950-an, dengan berdirinya fakultas-fakultas di beberapa kota di Sumatera Barat ditahun 1956 membentuk Universitas Andalas, sebagai Universitas tertua di Sumatera Barat. Semenjak itulah muncul anak-anak muda yang kritis, terdidik dimulai, karena dibangku kuliah mereka diperkenalkan dengan nilai-nilai idealisme.

Sebagai sebuah daerah pemerintahan yang sangat bergantung kepada pemerintah pusat secara financial pada jaman Orde Baru, peran institusi Negara di Sumatera Barat jelas sangat dominan. Di sisi lain, peran masyarakat sipil di daerah ini, seperti di daerah-daerah lain diluar Jawa lebih lemah dibanding dengan masyarakat sipil yang ada di Jakarta dan sekitarnya. Penyebabnya adalah, hampir semua elemen masyarakat sipil di daerah ini tunduk kepada pemerintah dan aparat

⁶ Zon, Fadli. 2004. Politik Huru hara Mei 1998. Jakarta. Institutefor policy studies. Hal: 39

negara. Iklim yang sangat didominasi oleh kekuasaan negara tentu berdampak pada kegiatan mahasiswa di Sumatera Barat sejak tahun 70-an hingga menjelang tumbanganya orde baru pada tahun 1998. Sejarah gerakan mahasiswa di Sumatera Barat seperti mengalami fase interupsi lebih panjang dibanding di Jawa, walaupun dalam jumlah yang sangat kecil masih ada segelintir mahasiswa yang menapakkan kegelisahannya dengan bergiat di lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan segelintir lainnya sempat menampakkan diri dalam kegiatan kelompok-kelompok diskusi disekitar kampus diakhir tahun 80-an.⁷

Menarik untuk dibahas kiprah HMI dalam meruntuhkan rezim Orde Baru ini, karena banyak yang mengatakan bahwa yang meruntuhkan Rezim Orde Baru hanya organisasi intra kampus sedangkan organisasi ekstra kampus tidak begitu dominan dalam pergerakan 1998. Tetapi di Sumatera Barat sebaliknya yang lebih dominan berperan adalah organisasi ekstra kampus seperti HMI. HMI cabang Padang sangat aktif dalam menentang rezim Orde Baru, hal ini terlihat jelas dalam aksi-aksi yang selalu diprakarsai oleh HMI, seperti salah satunya adalah HMI cabang Padang melakukan aksi mimbar bebas di sekretariat HMI Jalan Hang Tuah 158. Selesai mimbar bebas massa HMI melakukan *long march* ke kantor Walikota Padang. Dalam orasinya HMI menyampaikan dukungannya terhadap aksi gerakan mahasiswa. Aksi HMI bertujuan untuk menyambungkan dan mensosialisasikan informasi tentang apa yang sedang diperjuangkan oleh mahasiswa dalam setiap aksi-aksi mereka di kampus. Aksi ini mendapatkan sambutan dari masyarakat kota Padang.

⁷ Eka.vidya.dkk. 2003. Gerakan mahasiswa dan otoritarianisme Negara, Sketsa gerakan mahasiswa Sumatera Barat (1958-199). Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. Hal: xvi

Gerakan mahasiswa 1998 merupakan bagian dari dialektika dari tuntutan reformasi total. Mereka membangun nilai-nilai idealisme dari kisah-kisah heroik masa lalu dan tumbuh dari kondisi real kebangsaan meskipun dominasi rezim otoriter telah menjerat setiap aktivitas mahasiswa ternyata tidak cukup kuat untuk melunturkan nilai-nilai idealisme yang mengalir pada setiap pembuluh darah intelektual muda ini. Melalui diskusi-diskusi terbatas, pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan kemajuan teknologi informasi mahasiswa mulai mencari jaringan-jaringan diluar. Tindakan otoriter dalam hegemoni kekuasaan yang represif pada satu titik mencapai klimaksnya. Akumulasi ketidakpuasan, kekecewaan, ketertindasan yang terus menumpuk dan melahirkan krisis kepercayaan yang dalam.

Sistem politik yang tersedia telah kehilangan kapabilitasnya dalam menyeimbangi derasnya tuntutan perubahan yang datang dari masyarakat. Partisipasi politik rakyat dipasung, dimobilisasi untuk kepentingan pembangunan. Tuntutan perubahan yang sudah mencapai titik keharusan tidak mendapat tanggapan dari elite politik. Kurang pekannya elite menangkap tuntutan perubahan yang muncul ditengah masyarakat dipengaruhi oleh dua hal, yang pertama keyakinan yang berlebihan dari kalangan elite atas sistem kekuasaan yang mereka bangun, dan kedua adalah adanya keinginan kuat untuk terus mempertahankan kekuasaan.⁸

Sikap diam dan pasif mahasiswa Sumatera Barat, terutama dikampus-kampus besar di kota Padang mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan diadakannya forum terbuka oleh pengurus senat IAIN Imam

⁸ *Ibid.* Hal: 103

Bonjol yang menjadi batu loncat dari rangkaian aksi mahasiswa Sumatera Barat.⁹ Acara yang dihadiri oleh ketua Umum HMI cabang padang, ketua SMPT Unand, sekretaris Umum HMI cabang padang, Ketua Umum BPM STTP padang, Ketua Umum SMI IAIN Imam Bonjol padang, dan beberapa aktivis mahasiswa lainnya. Pada pembicaraan tersebut dibicarakan 3 hal, yaitu sebagai berikut:

1. Mengaktifkan kembali Forum Komunikasi Mahasiswa Padang sebagai alat perjuangan mahasiswa
2. Untuk menjaga kesinergisan gerakan disepakati pertemuan berikutnya dikampus STTP dan akan terus bergulir kekampus- kampus lainnya
3. Dalam kerangka menyikapi krisis ekonomi yang sedang terjadi disepakati untuk segera melakukan aksi keperhatinan mahasiswa Sumatera Barat.¹⁰

Pada tanggal 7 Januari 1998 melakukan aksi keperhatinan di gedung DPRD Sumatera Barat, dengan mengusung nama Forum Komunikasi Mahasiswa Padang (FKMP). Aksi yang berawal dari wisma HMI cabang Padang ini diikuti oleh para aktivis-aktivis mahasiswa dari Universitas IAIN Imam Bonjol Padang, STTP, Unand dan Universitas Bung Hatta. Aksi pertama mahasiswa Sumatera Barat ini mendapat respon luas dari masyarakat, seluruh media massa lokal menjadikan aksi FKMP sebagai berita utama dan dimuat pada halaman pertama.¹¹

Aksi selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 Februari 1998, ratusan mahasiswa IKIP Padang melakukan aksi mimbar bebas, dan isu yang diangkat adalah krisis ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya harga Sembilan kebutuhan bahan pokok. Besoknya pada tanggal 19 Februari 1998 aksi serupa

⁹ Eka.vidya.dkk. 2003. Gerakan mahasiswa dan otoritarianisme Negara, Sketsa gerakan mahasiswa Sumatera Barat (1958-199). Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. Hal: 105

¹⁰ *Ibid.* Hal : 105

¹¹ *Ibid.* Hal : 105-106

dilakukan oleh kelompok mahasiswa yang mengatas namakan Aksi Mahasiswa-Cinta Rakyat (AMCR), aksi mahasiswa ini dikonsentrasikan di halaman DPRD Tk I Sumatera Barat menuntut dan meminta pertanggung jawaban pemerintah atas penderitaan rakyat yang terhimpit krisis ekonomi.¹² Sehubungan dengan semakin berkurangnya bahan kebutuhan pokok di pasaran mahasiswa mendesak untuk dilakukan Operasi Pasar, karena berdasarkan pantauan adanya terindikasi penumpukan bahan kebutuhan pokok.¹³

Isu ini dimanfaatkan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggungjawab yang mengambil keuntungan dari keresahan rakyat. Diketahui dari asalnya mereka mengatas namakan komando anti Cina. Mereka menyebarkan selebaran yang isinya mengajak masyarakat untuk menghancurkan dan membakar perkampungan Cina. Sebelum isu berkembang lebih luas mahasiswa melakukan antisipasi dengan mendatangi tokoh-tokoh masyarakat Cina, yang terdiri dari perwakilan HBT, HTT, dan PSKP St. Yusuf. Pertemuan antara mahasiswa dengan sejumlah panguyuban etnis Cina berdampak pada kerja sama yang menghilangkan rasa saling curiga. Hasilnya beberapa oknum pedagang yang terbukti melakukan penumpukan barang berhasil ditangkap, selain itu untuk membantu keluarga miskin di Kota Padang, terutama dalam menyediakan alat tulis dirancang satu program pemberian paket bantuan alat tulis, ini merupakan kerjasama antara HMI cabang Padang, Pemda Padang, dan pedagang-pedagang Cina dari HTT dan HBT. Namun program ini gagal karena beralihnya isu krisis ekonomi kereformasi total.

¹² Surat Kabar harian Singgalang, 20 Februari 1998

¹³ Eka.vidya.dkk. 2003. Gerakan mahasiswa dan otoritarianisme Negara, Sketsa gerakan mahasiswa Sumatera Barat (1958-199). Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. Hal: 105

Informasi ini berasal dari Ketua bidang partisipasi pembangunan daerah HMI cabang Padang.¹⁴

Memasuki bulan Maret 1998, MPR menggelar sidang umum untuk menetapkan dan meletakkan sikap strategis, momentum ini dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menyampaikan tuntutan mereka. Beberapa agenda reformasi disampaikan dengan harapan output dari sidang umum dapat menjadi langkah awal bangsa untuk merancang perubahan yang konstisional. Tanggal 5 Maret 1998 sekitar 800 mahasiswa Unand melakukan mimbar bebas di kampus Unand Air tawar Padang.¹⁵

Tanggal 11 Maret 1998 sidang umum selesai, hasil dari sidang umum yang tidak menggambarkan sensitifitas wakil rakyat terhadap penderitaan rakyat. Kekecewaan mahasiswa semakin dalam setelah para elite politik kembali memilih Soeharto sebagai presiden. Sebagai tanggapan dari sidang umum mahasiswa langsung mengadakan aksi bersama tanggal 14 Maret 1998 di kampus teknik Unand, Air Tawar. Dalam tuntutan mereka mahasiswa meminta:

1. Menolak kepemimpinan Soeharto sebagai Presiden RI tahun 1998-2003
2. Menuntut untuk dilaksanakannya sidang Istimewa MPR RI
3. Segera dilaksanakan reformasi di bidang politik, ekonomi, hukum, sosial dan budaya untuk menyelamatkan bangsa.¹⁶

Sejauh ini penulisan sejarah gerakan mahasiswa Sumatera Barat masih sedikit, seperti Israr Iskandar dengan judul skripsinya: *peranan HMI dalam aksi-*

¹⁴ *Ibid.* Hal : 109

¹⁵ Surat kabar harian Haluan, tanggal 6 maret 1998

¹⁶ Eka.vidya.dkk. 2003. Gerakan mahasiswa dan otoritarianisme Negara, Sketsa gerakan mahasiswa Sumatera Barat (1958-199). Yayasan Citra Pendidikan Indonesia. Hal: 113

aksi Menentang G30S/PKI di kota Padang 1965-1967, Delikson Munthe dengan judul skripsinya: *Gerakan Mahasiswa: studi kasus KAMI Sumatera Barat tahun 1965-1968*, Verdianta Putra dengan judul skripsinya: *gerakan mahasiswa Universitas Negeri Padang pada masa pemerintahan K.H. Abdurrahman Wahid 1999-2001*, Eka vidya Putra dalam bukunya yang berjudul *gerakan mahasiswa dan otoritarianisme negara: sketsa gerakan mahasiswa Sumatera Barat 1958-1999* dan beberapa tulisan yang hanya menyinggung topik tersebut secara sepintas lalu dan banyak menyinggung konteks nasional. Meskipun sudah banyak menulis tentang gerakan gerakan Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang tahun 1998.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk membahas topik penelitian yang berjudul: “Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Padang dalam: gerakan reformasi tahun 1998 di kota padang.” Karena HMI cabang Padang merupakan salah satu komponen gerakan mahasiswa di kota Padang pada tahun 1990-an.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Batasan temporal

Dalam penelitian ini peneliti membatasi waktu penelitian, yaitu tahun 1998- 1999.

2. Batasan Spasial

Penelitian ini hanya peneliti lakukan di kota Padang dan sekitarnya, bahkan bisa dilakukan di luar kota Padang

Masalah pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimakah bentuk gerakan Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang pada tahun 1998

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Mendeskripsikan proses muncul dan bentuk gerakan Himpunan Mahasiswa Islam
2. Melihat sejauh mana dinamika pergerakan HMI dalam menggulingkan rezim orde baru.

Manfaat Penelitian:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam melakukan gerakan
2. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu politik, khususnya yang berkaitan dengan gerakan mahasiswa

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan dalam penulisan ini, penulis telah melakukan riset ke beberapa perpustakaan. Berdasarkan riset tersebut ditemukan beberapa kajian yang ditulis oleh sejumlah ahli mengenai mahasiswa. Di antaranya adalah kajian yang dilakukan oleh Hendra Naldi¹⁷ tentang pergerakan Peristiwa Malari 1974 dalam Kajian Sejarah Sosial. Peristiwa Malari ini disebabkan karena penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah Jepang dan adanya anggapan dari mahasiswa bahwa Jepang telah mendominasi perekonomian Indonesia.

¹⁷ Hendra Naldi, Malapetaka 15 Januari : Studi Gerakan Sosial “Artikel” (Padang : FIS UNP, 2001). Hal :50 dalam Verdianta Putra. Gerakan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang : FIS UNP. Hal : 5

Di dalam tulisannya Hendra Naldi menjelaskan bahwa gerakan mahasiswa pada peristiwa Malari ini merupakan cerminan dari suatu gerakan sosial yang gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh kerusuhan yang terjadi pada saat aksi dilakukan. Hal ini disebabkan karena massa yang terlibat pada aksi tersebut tidak saja berasal dari mahasiswa, tetapi juga melibatkan pemuda, pelajar dan abang-abang tukang becak.

Kajian lainnya adalah tulisan Burhan Magenda, ia menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi munculnya gerakan mahasiswa, faktor tersebut antara lain akibat kondisi politik suatu negara dan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan politik mahasiswa itu sendiri.¹⁸

Gerakan mahasiswa juga merupakan bagian dari gerakan sosial, karena gerakan ini telah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk menjadi sebuah gerakan sosial. Syarat-syarat tersebut yang *pertama* adalah ideologi, ideologi adalah pemikiran yang mencakup konsepsi mendasar tentang kehidupan dan memiliki metode untuk merasionalisasikan pemikiran tersebut berupa fakta, metode menjaga pemikiran tersebut agar tidak menjadi absurd dari pemikiran-pemikiran yang lain dan metode untuk menyebarkannya.¹⁹ Sedangkan menurut Marx ideologi adalah ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga orang menganggapnya sah, padahal jelas

¹⁸ Burhan Magenda. Analisa Kekuatan Politik di Indonesia : Gerakan Mahasiswa dan Hubungannya dengan system : "Politik Suatu Tinjauan" (Jakarta: LP3ES, 1991) hal: 129

¹⁹ https://www.google.co.id/#sclient=psy-ab&hl=id&site=&source=hp&q=ideologi&oq=ideologi&gs_l=hp.3...582010.583610.0.584080.8.8.0.0.0.0.0.0...0.0...1c.xabivYxpPOM&pbx=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.,cf.osb&fp=3e05f3e8a7352e77&biw=1366&bih=645

tidak sah.²⁰ solidaritas, idealisme yang tinggi dan lebih menitik beratkan kepada aksi atau tindakan. Definisi gerakan sosial menurut Tarrow adalah tantangan kolektif yang di ajukan oleh sejumlah orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama, dalam konteks interaksi berkelanjutan dengan kelompok elit, lawan dan penguasa. Menurut Tarrow gerakan sosial meliputi berbagai hal: ²¹

1. Merupakan aksi mengacau (*disruptive*) melawan kelompok elit, pemerintah , penguasa, kelompok-kelompok lain dan aturan-aturan baru.
2. Dilakukan atas nama tuntutan yang sama terhadap lawan, penguasa dan kelompok elite.
3. Berakar pada rasa solidaritas atau identitas kolektif.
4. Terus melanjutkan aksi kolektifnya sampai menjadi sebuah gerakan sosial.

Dengan demikian suatu gerakan mahasiswa yang diikuti oleh sejumlah individu yang memiliki tujuan dan identitas kolektif yang sama, sehingga bersama-sama melakukan aksi menuntut sesuatu yang mereka inginkan.

Selain itu teori gerakan sosial juga dikembangkan oleh Eric Hobsbawn, menurutnya gerakan sosial mencakup segala sesuatu mulai dari kerusuhan yang berlangsung hanya beberapa jam hingga kepada organisasi perlawanan yang permanen. Ia menyebutkan bahwa gerakan sosial lebih lazim bertipe “reaktif”

²⁰ Franz Magnis-Suseno. Pemikiran Karl Marx, dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal : 122

²¹ Sidney Tarrow. Definisinya tentang gerakan sosial berdasarkan dari tulisan Charles Tilly. Lihat Bert Kalndermans, protes dalam kajian Psikologi Sosial (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) hal: xiii

terutama gerakan rakyat yang memprotes perubahan ekonomi dan sosial yang mengancam kehidupan yang berlaku.²²

Menurut Sarlito gerakan mahasiswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara bersama untuk menentang kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau pemimpin.²³

Menurut Timur Mahardika suatu gerakan tidak lain berasal dari proses penekanan aspirasi untuk perubahan dan tingkat keberhasilan desakan tersebut tergantung pada kualitas dari kekuatan yang menghendaki perubahan. Maka dapat dikatakan bahwa suatu gerakan tidak lain dari proses penyusunan kekuatan dari pihak-pihak yang mengkehendaki perubahan secara bertahap yang menggelar aksi-aksi secara nyata, sedemikian rupa sehingga perubahan terjadi.

Dalam melakukan upaya perubahan, mahasiswa melakukan gerakannya diawali dengan gerakan moral, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ricardi dan Arva:²⁴

“Bahwa aksi mahasiswa berangkat dari keprihatinan moral yang sangat mendalam atas berbagai krisis di negeri ini, ditandai dengan mengangkat isu yang merupakan persoalan yang dihadapi oleh rakyat sehari-hari, seperti harga sembako, reformasi, dan anti KKN.”

²² Peter Burke, Sejarah dan Teori Sosial (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001). Hal : 132-136

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, perbedaan Antara Aktivis dalam Gerakan Mahasiswa Indonesia (Jakarta : Gramedia, 1998). Hal : 180

²⁴ Selo Soemardjan, Kisah Perjuangan Reformasi (Jakarta: pustaka Sinar Harapan, 1999) hal : 163

Dalam melakukan gerakan moral ini, perhitungan mahasiswa bukanlah untuk memperoleh kedudukan kelompok atau perorangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sony Keraf:²⁵

“Kalau aksi kampus ingin tetap murni sebagai aksi moral, perhitungan kita adalah bukan untuk memperoleh kedudukan kelompok atau perorangan, perhitungan kita seharusnya adalah bagaimana menyelamatkan bangsa ini tanpa akhirnya harus mengklaim diri sebagai pelaku perubahan yang pantas mendapatkan bintang jasa.”

Kemudian dipertegas lagi oleh Marsilam Simanjuntak bahwa dalam gerakan moral tidak terdapat kepentingan politik mahasiswa untuk merebut atau memperoleh kekuasaan, tetapi ini berdasarkan kepada seruan moral, yaitu tentang keadilan dan kebenaran.

Secara garis besarnya gerakan sosial mempunyai dua jenis, yaitu gerakan sosial tradisional dan gerakan sosial modern.²⁶ Ciri-ciri dari gerakan sosial tradisional (Arkhaik) adalah biasanya pemimpinnya seringkali mendapatkan pemimpinnya melalui jalan keturunan, organisasinya dibuat secara sederhana, tidak terdapat hirarkis yang rumit dalam gerakan sosialnya, strukturnya dibuat semudah mungkin, perencanaannya tidak matang, biasanya spontanitas akibat dari tekanan penguasa, berumur pendek, ideologinya tidak terungkap secara jelas apa yang mereka cita-citakan bukan sebuah tuntutan yang tersusun secara sistematis.

²⁵ Muridan, S widjojo, Penakluk Rezim Orde Baru : Gerakan Mahasiswa 1998 (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1999). Hal : 162

²⁶ Etmi, Hardi dan Hedra Naldi. Handout sejarah Sosial. Jurusan Sejarah FIS UNP. 2005. Hal : 75

Sedangkan ciri-ciri gerakan sosial modern, biasanya pemimpinnya diambil dari kaum terpelajar, terutama dari kalangan elite menengah yang disebut dengan kaum cendekiawan, organisasinya memiliki hirarkis yang baik, fenomena ini terjadi akibat dari pentingnya peran organisasi dalam gerakan sosial modern. Perencanaan gerakan sosial modern dilakukan lebih matang dan dalam waktu yang cukup lama, biasanya dilakukan setelah mempelajari situasi dalam waktu tertentu. Ideologi dalam gerakan modern merupakan hal terpenting dan merupakan tujuan yang selalu harus ada dalam sebuah gerakan, ideologi disusun sebaik mungkin dan sekongrit mungkin agar mudah dipahami.

Gerakan Himpunan Mahasiswa Islam cabang Padang ini merupakan gerakan sosial modern, karena telah dipimpin oleh ketua umum HMI cabang Padang yang merupakan kaum cendekiawan serta hirarkis organisasinya sudah baik, serta perencanaannya sudah matang dalam waktu yang cukup lama.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang berupa deskriptif naratif. Metode penelitian ini terdiri dari empat tahap, *tahap pertama*, yaitu Heuristik tahap mencari, menemukan dan mengumpulkan data sejarah, baik primer maupun sekunder. Sumber primer berupa dokumen dan arsip-arsip seperti di arsip daerah, arsip pribadi, dan arsip-arsip dari HMI cabang Padang itu sendiri. Sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku, artikel, makalah, dan hasil-hasil penelitian lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan antara lain dari perpustakaan UNP, Perpustakaan UNAND, perpustakaan wilayah

Sumbar. Dalam pengumpulan data penelitian ini juga melakukan wawancara dengan para aktivis yang terlibat pada saat terjadinya gerakan mahasiswa itu.

Tahap kedua adalah kritik sumber dalam tahap ini penulis menyeleksi data yang telah diperoleh dengan tujuan untuk menghindari penggunaan arsip palsu.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yakni menafsirkan data dengan cara membandingkan dan menghubungkan fakta yang satu dengan yang lain. *Tahap keempat* adalah penyajian dalam bentuk penulisan ilmiah .